

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi lintas budaya adalah proses di mana individu dari budaya yang berbeda menciptakan makna bersama. Proses ini melibatkan tidak hanya kata-kata yang diucapkan, tetapi juga konteks sosial, nilai-nilai budaya, dan keyakinan yang mendasari interaksi tersebut (Neuliep, 2020). Keberhasilan komunikasi lintas budaya tergantung pada kemampuan individu untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, serta kesadaran akan kesamaan yang mungkin ada di antara mereka. Melalui komunikasi antar budaya yang efektif, masyarakat dapat membangun pengertian, empati, dan menghindari prasangka terhadap budaya-budaya yang berbeda. Dengan demikian, integrasi sosial dapat terwujud dengan lebih mulus, memungkinkan individu dan kelompok untuk terlibat dalam kehidupan bersama dan membangun ikatan sosial yang kuat. Komunikasi antar budaya juga memberikan ruang bagi penguatan identitas budaya, di mana masyarakat dapat saling berbagi nilai-nilai, tradisi, dan cerita budaya untuk mempertahankan keunikannya. Selain itu, dalam lingkungan yang menghargai keragaman budaya, kolaborasi antarindividu dan kelompok cenderung lebih produktif, karena komunikasi yang efektif mendukung pemahaman bersama dan meminimalkan konflik, serta membuka peluang untuk inovasi melalui perspektif yang beragam. Perkembangan teknologi dan interaksi antarindividu dari berbagai latar belakang budaya telah membawa tantangan baru dalam memahami dan membangun hubungan antar budaya. Di Indonesia, negara yang kaya akan

keragaman etnis dan budaya, pertukaran komunikasi antar suku merupakan aspek yang kompleks dan menarik untuk diteliti.

Di Kabupaten Penajam Paser Utara (Kab. PPU), terdapat dua kelompok suku yang memiliki perbedaan budaya yang signifikan, yaitu suku Paser dan suku Bugis, yang berdiam di Kelurahan Sepaku. Suku Paser, yang merupakan bagian dari masyarakat di Kalimantan Timur, dan suku Bugis, yang memiliki akar budaya di Sulawesi Selatan, mempresentasikan dua kelompok etnis dengan ciri khas dan tradisi yang berbeda. Perbedaan budaya ini menciptakan beragam interaksi dan komunikasi antar budaya yang dapat menimbulkan masalah dan hambatan dalam hubungan sosial antar kelompok tersebut.

Bauran komunikasi antar budaya menjadi salah satu aspek yang penting dalam konteks globalisasi saat ini. Kabupaten Penajam Paser Utara, yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia, adalah rumah bagi berbagai kelompok etnis dan suku bangsa yang hidup bersama. Salah satu kelurahan di Kabupaten Paser yang menjadi fokus penelitian adalah Kelurahan Sepaku. Kelurahan Sepaku memiliki populasi yang cukup beragam etnis, salah satunya adalah suku Paser, sementara suku Bugis juga mendiami kawasan ini. Adanya keberagaman etnis ini menciptakan tantangan dalam bauran komunikasi antar budaya di wilayah tersebut.

Komunikasi antar budaya yang efektif memiliki dampak signifikan pada integrasi sosial, harmoni budaya, dan perkembangan masyarakat. Ketidapahaman dan konflik budaya dapat muncul jika komunikasi antar budaya tidak dielaborasi dengan baik, (Prasojo & Pabbajah, 2020) mengingat

perbedaan bahasa, nilai, norma, dan perilaku sosial yang dapat memengaruhi interaksi antar kelompok etnis.

Kelurahan Sepaku di kabupaten Penajam Paser Utara adalah salah satu wilayah yang memiliki banyak keanekaragaman budaya yang tinggi di Kabupaten Penajam Paser Utara. Di dalamnya, terdapat beragam kelompok etnis, salah satunya adalah suku Paser. Suku Paser merupakan salah satu kelompok etnis asli di wilayah ini. Suku Paser dan suku Bugis adalah dua kelompok etnis dengan karakteristik budaya yang unik. Suku Paser, yang memiliki bahasa Paser dan mayoritas menganut Islam, memiliki sistem kekerabatan dan hubungan keluarga yang kuat, serta tradisi dan adat istiadat khas yang mencerminkan nilai-nilai budaya mereka. Di sisi lain, suku Bugis, yang berbicara dalam bahasa Bugis dan mayoritasnya juga menganut Islam, terkenal dengan sistem kekerabatan "sistem Bugis," yang memainkan peran penting dalam organisasi sosial mereka. Mereka juga memiliki tradisi maritim yang kuat, menjadi pelaut dan pedagang ulung, serta memiliki seni pertunjukan tradisional, sastra lisan yang kaya, dan warisan seni dan budaya yang mencolok dalam masyarakat mereka.

Mereka memiliki bahasa dan tradisi unik yang berbeda dari kelompok etnis lain, seperti suku Bugis yang juga mendiami wilayah ini. Bahasa adalah salah satu elemen kunci dalam bauran komunikasi antar budaya. Bahasa tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas budaya dan cara pandang dunia dari kelompok yang menggunakannya. Dalam konteks komunikasi antar budaya, kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan tepat sangat penting untuk membangun

hubungan yang efektif dan menghindari terjadinya kesalahpahaman (Piller, 2017). Suku Paser dan suku Bugis memiliki karakter bahasa yang berbeda karena berasal dari sumber yang berbeda. Bahasa merupakan komponen utama yang menggambarkan identitas budaya suatu komunitas. Suku Paser memiliki bahasa Paser yang merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas dan warisan budaya mereka. Begitu juga, suku Bugis memiliki bahasa Bugis yang mencerminkan tradisi, nilai-nilai, dan perspektif mereka terhadap dunia. Ini menciptakan hambatan komunikasi antar kelompok etnis, terutama ketika berinteraksi dalam situasi sehari-hari di Kelurahan Sepaku. Selain itu, bahasa isyarat juga dapat menjadi bahasa komunikasi alternatif, terutama untuk penyandang tunarungu yang ada di masyarakat. Selain bahasa, perbedaan dalam norma dan nilai budaya juga dapat menjadi sumber ketidakpahaman. Suku Paser dan suku Bugis memiliki tradisi, norma, dan nilai-nilai budaya yang berbeda. Misalnya, dalam hal pernikahan, sistem kekerabatan, dan ritual keagamaan.

Ketidakpahaman terhadap perbedaan-perbedaan ini dapat mengakibatkan konflik atau ketegangan antar kelompok etnis. Kelurahan Sepaku adalah tempat di mana berbagai kelompok etnis berinteraksi secara harian. Ini mencakup interaksi di tempat kerja, sekolah, pasar, dan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika interaksi ini tidak dikelola dengan baik, dapat timbul misinterpretasi dan konflik antar kelompok etnis.

Bauran komunikasi antar budaya yang efektif adalah kunci bagi terwujudnya harmoni sosial dan perkembangan yang berkelanjutan. Hal ini memungkinkan masyarakat Kelurahan Sepaku untuk saling memahami,

menghormati perbedaan budaya, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Keberhasilan dalam mengatasi hambatan-hambatan komunikasi antar budaya juga dapat menjadi model positif bagi komunitas lain di seluruh Indonesia yang mengalami tantangan serupa.

Dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi bauran komunikasi antar budaya di Kelurahan Sepaku, penelitian ini bertujuan untuk mendalami isu-isu tersebut dan mencari solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan komunikasi antar budaya. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana komunikasi antar budaya dapat ditingkatkan di Kelurahan Sepaku akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis di tengah keberagaman etnis yang ada di sana. Memahami secara mendalam bauran komunikasi ini menjadi landasan penting untuk membangun kerukunan dan integrasi sosial. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan yang kaya terkait faktor-faktor yang memengaruhi interaksi antara Suku Paser dan suku Bugis. Dari penjelasan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul “Bauran Komunikasi Antar Budaya Suku Paser Dengan Bugis (Studi Kasus Pada Masyarakat Bauran Di Kelurahan Sepaku, Ppu)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu:

“Bagaimana bauran komunikasi antar budaya mempengaruhi interaksi sosial antara suku Paser dan Bugis di Kelurahan Sepaku, PPU?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi elemen-elemen bauran komunikasi yang paling dominan dalam interaksi sosial antara suku Paser dan Bugis. Tujuan ini berfokus pada mengenali dan memahami komponen-komponen spesifik dari bauran komunikasi yang berperan signifikan dalam interaksi sosial antara suku Paser dan Bugis.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. **Pengayaan Literatur Ilmiah:** Penelitian ini akan menambah wawasan dalam bidang komunikasi antar budaya, khususnya terkait interaksi sosial antara suku Paser dan Bugis. Hasil penelitian dapat memperkaya teori komunikasi dengan studi kasus nyata yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. **Landasan bagi Penelitian Mendatang:** Temuan penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengeksplorasi aspek-aspek lain dari komunikasi antar budaya atau memperdalam topik yang sama di konteks yang berbeda.

2. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan organisasi masyarakat untuk merancang program-program yang mendukung kerjasama antar suku. Dengan memahami elemen-elemen komunikasi yang dominan, strategi yang lebih efektif dapat dikembangkan untuk mempererat hubungan sosial di komunitas tersebut.